

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT BOSOWA PASIR BARA
MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Dahlan

45 12 012 005



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bosowa Pasir Bara
Makassar.

Nama Mahasiswa : Dahlan

Stambuk/Nim : 45 12 012 005

Program Studi : Manajemen Keuangan

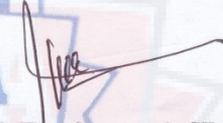
Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukmawati M, SE., M.Si


Dr. Hj. Herminawaty A, SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

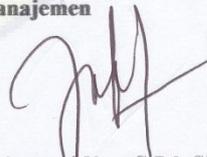
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Dr. H.A. Arifuddin Manne, SE., M.Si., SH., MH


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan :

Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dahlan

Nm : 45 12 012 005

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar, Maret 2016
Yang membuat pernyataan

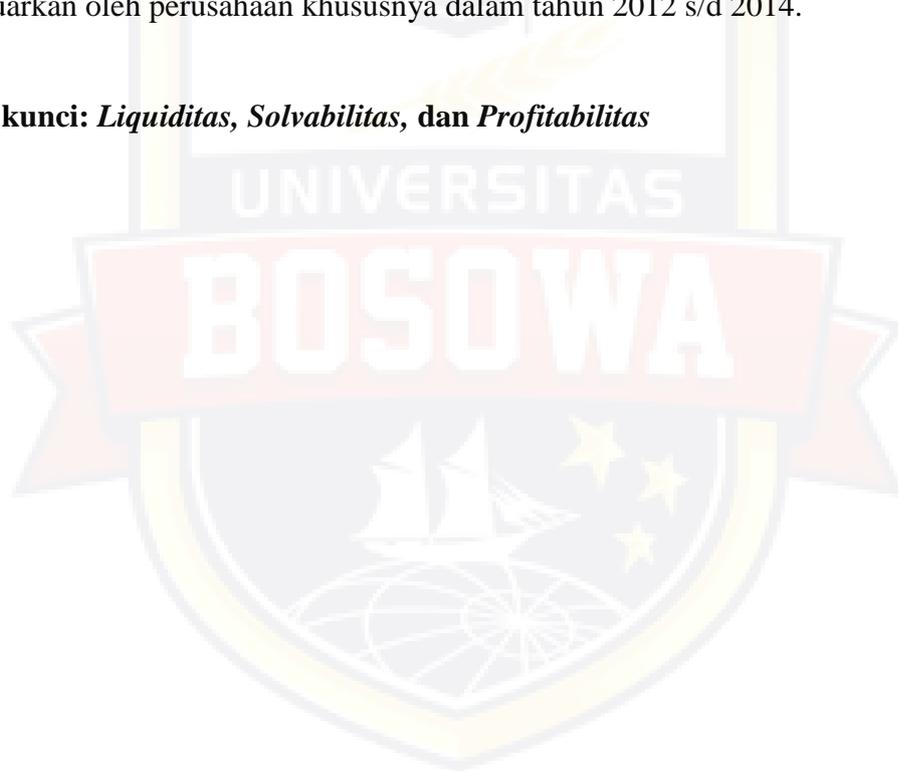
Dahlan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan PT Bosowa Pasir Bara, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Liquiditas*, *Solvabilitas* dan *Profitabilitas*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan laporan keuangan selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa besarnya kinerja Liquiditas untuk tahun 2012 s/d tahun 2014 dapat memberikan nilai Liquiditas yang diharapkan, alasannya karena Liquiditas yang dicapai oleh perusahaan positif. Hasil analisis mengenai liquiditas yang positif atau sama dengan >100, alasannya karena nilai liquiditas yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan kurang dari biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan khususnya dalam tahun 2012 s/d 2014.

Kata kunci: *Liquiditas*, *Solvabilitas*, dan *Profitabilitas*

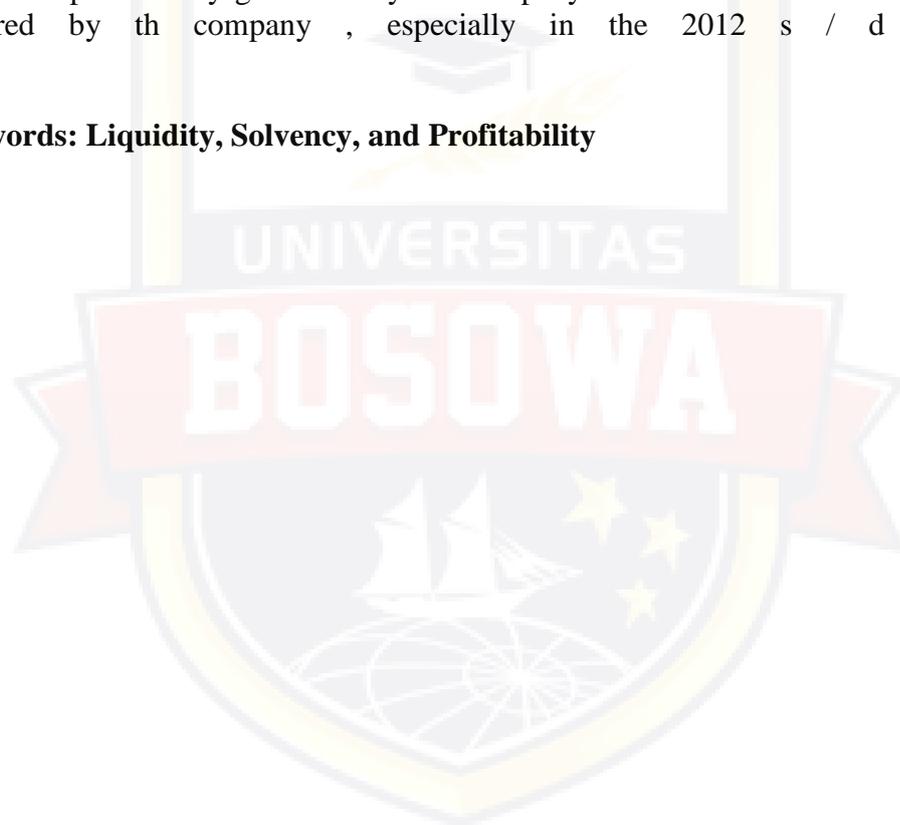


ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance achieved by the company PT Bosowa Sand Bara, whereas the method of analysis used in this research is the analysis Liquidity, Solvency and Profitability

Results of analysis showed that the calculation of the financial statements for the last three years shows that the performance of Liquidity for the year 2012 s/d 2014 dpat Liquidity expected value, the reason being achieved by the Liquidity positif company. The results of analysis of the liquidity that positif or equal to > 100 , the reason being the value of liquidity achieved by the company shows the profitability generated by the company is less than the cost of capital incurred by th company , especially in the 2012 s / d 2014.

Keywords: Liquidity, Solvency, and Profitability



KATA PENGANTAR



Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bososwa Makassar, dengan mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bosowa Pasir Bara Di Makassar”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Bapak Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. DR.M. Saleh Pallu, M.Eng selaku pimpinan Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane SE.,SH.,M.Si.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Hernimawaty A.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Eonomi Universitas Bosowa Makassar merangkap sebagai pembimbing II, penulis yang telah memberikan bimbingan petunjuk , arahan dan semangat untuk bisa menyelsaikan skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Sukmawati M.,SE.,M.Si. selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Indrayani Nur,S.Pd.,MSi selaku ketua program studi Fakultas Ekonomi Manajemen .

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Ibu Dra. Hj. Fatimah Kalla, sebagai Direktur Utama PT Bosowa pasir bara Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Ibu Andi Sulfati sebagai Manager Akunting pada PT Bosowa pasir bara dan Ibu Emria Erlinda yang telah member andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ucapan terima kasih penulis juga berikan kepada ayahanda A. Azis dan Ibunda Maryam beserta saudara – saudariku Kak Maryani dan Kak Dahlia atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini.
9. Teman – teman manajemen 2012, yang satu seperjuangan organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen tempatku berbagi warna – warni kehidupan selama di bumi Organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
10. Teman – teman manajemen 2012, yang selalu setia Edy Cahyang, Ricky Reynaldo, Nursanti, Ulfa wana Fatwa, Ika Hardianti, Putri sari, Irmawati, Fitri Iskandar, dan Wiwi Pratiwi, Surya Astawa tempatku berbagi warna – warni kehidupan selama di bumi hitam putih Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

1. Teman – teman KKN-KWU angkatan XI Kab. Enrekang Tahun 2012, yang satu seperjuangan dalam menyelesaikan Visi dan Misi Proker dilokasi tempatku berbagi suka-duka kehidupan selama di Kab. Enrekang (Cakke).

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, Juni 2016

BOSOWA

Penulis

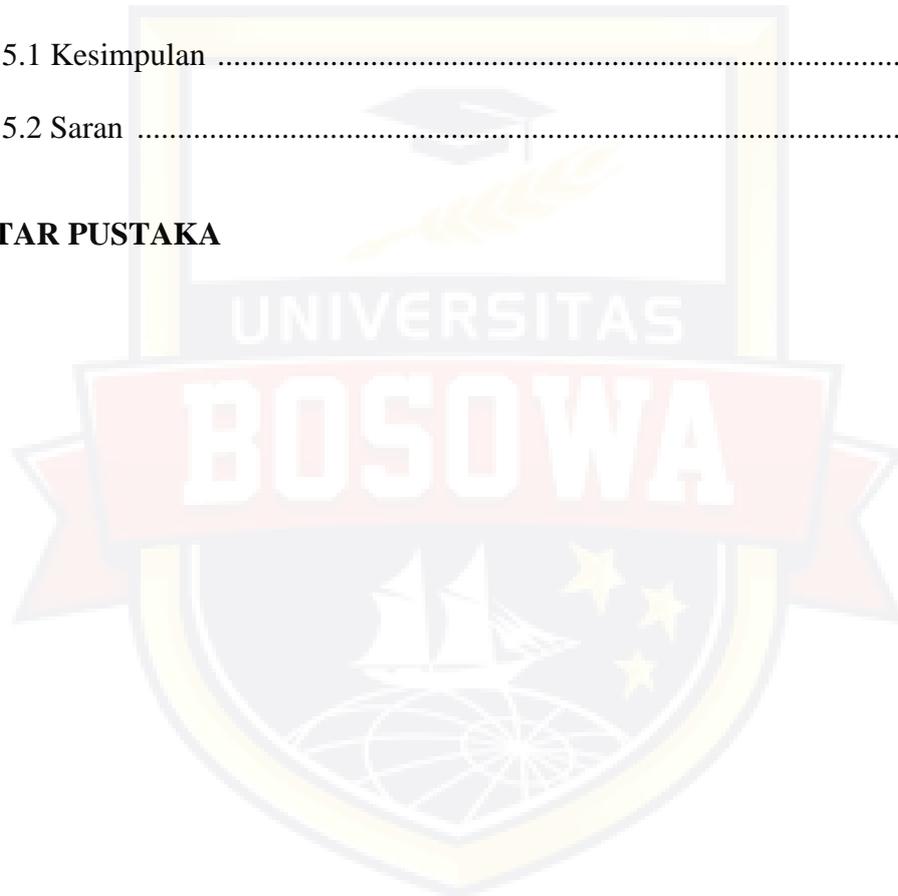
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	5
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.4 Pengertian Kinerja	10

2.1.5 Pengukuran Kinerja	11
2.1.6 Konsep Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.7 Teknik Analisis Laporan keuangan	15
2.1.8 Analisis Laporan keuangan	16
2.1.9 Keunggulan dan Keterbatasan analisis laporan Keuangan	17
2.1.10 Analisis Rasio Laporan Keuangan	19
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pikir	30
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2.1 Jenis Data	34
3.2.2 Sumber Data	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Metode Analisis	36
3.5 Definisi Operasional	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan	37
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	41
4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	42

4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas	47
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	60
4.2.3 Analisis Profitabilitas	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Besarnya Data Hutang (Pinjaman Jangka Panjang dengan Pinjaman Jangka Pendek yang Berbunga) Tahun 2012 – 2014	48
Tabel 4.2	Data Ekuitas pada PT Bosowa pasir Bara Tahun 2012 – 2014	49
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Proposal Hutang dengan Proporsi Modal Sendiri (Ekuitas) Tahun 2012 – 2014	52
Tabel 4.4	Data Beban Bunga untuk tahun 2012 – 2014	53
Tabel 4.5	Biaya Hutang Setelah Pajak 2012 - 2014.....	55
Tabel 4.6	Data Laba Bersih setelah Pajak (EAT) Tahun 2012 – 2014	56
Tabel 4.7	Besarnya Biaya Hutang dan Biaya Ekuitas Tahun 2012 – 2014.....	57
Tabel 4.8	Besarnya Biaya Modal Rata – rata Tertimbang (WACC) Tahun 2012 – 2014.....	60
Tabel 4.9	Data Laba Operasional Perusahaan dan Pajak Penghasilan Tahun 2012 – 2014	61
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan NOPAT Tahun 2012 – 2014	62
Tabel 4.11	Data invested Capital Tahun 2012 – 2014	63
Tabel 4.12	Besarnya WACC, ROIC, dan Invested Capital 2012 – 2014	65
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Capital Cost Tahun 2012 – 2014	66
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Nilai EVA Tahun 2012 – 2014	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan PT Bosowa Pasir Bara

Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Di era pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat sekarang ini, yang mengarah pada persaingan untuk menempati posisi yang lebih baik dalam dunia bisnis, maka setiap perusahaan berusaha untuk menonjolkan diri sebagai perusahaan yang terdepan. Untuk menjadi yang terdepan dan mampu bersaing secara efisien dalam dunia bisnis tentunya memerlukan kinerja yang maksimal. Dalam kaitannya dengan penilaian kinerja perusahaan, sumber utama variable atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dalam menilai kinerja keuangan yang sesungguhnya yang dapat memberikan informasi mengenai posisi, prestasi, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan sekaligus merupakan pertanggung jawaban manajemen terhadap sumber daya yang digunakan.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai

kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Namun penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dimana penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis laporan keuangan. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat

mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

PT Bosowa Pasir Bara yang didirikan pada tanggal 30 juni 1998 merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi dinding beton yang meliputi Industri semen, batu krikil, pasir dan air yang dioperasikan secara elektronik serta anak perusahaan (PT Bosowa Group) yang memproduksi dinding beton.

PT Bosowa Pasir Bara sebagai salah satu pemain besar produsen industri dinding beton di Indonesia, sudah tentu mempunyai laporan keuangan, laporan keuangan merupakan salah satu informasi untuk menganalisa keadaan perusahaan di masa akan datang, laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi tentang keadaan perusahaan dari hasil-hasil usaha yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan itu.

Informasi akan menjadi komoditi yang sangat penting saat ini, sebab setiap pengambilan keputusan harus didasari pada informasi yang akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah : “Apakah kinerja keuangan yang dicapai efisien dan efektif pada PT Bosowa Pasir Bara Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui *efektifitas* dan *efisiensi* kinerja keuangan pada perusahaan melalui analisis laporan keuangan yang telah dicapai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi beberapa macam, yaitu manfaat bagi perusahaan, civitas akademik, dan peneliti selanjutnya. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan tentang kinerja keuangan dan memberikan masukan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi PT Bosowa Pasir Bara

b. Bagi Civitas Akademik

Untuk menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan, sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungan aktivitas adalah merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan aktivitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan manajemen dalam hal memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut *Horne* dan *wachowics* (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarakah manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Manajemen keuangan secara detail bahwasanya semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di

mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa. Bagi sebuah lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (atau sebaliknya menderita rugi) sebagai hasil dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Olehkarena itu akuntansi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau pemilik atau penanaman modal (pada perusahaan berbentuk perseroan disebut pemegang saham) mempunyai kepentingan untuk mengetahui potensi modal yang ditanamkan perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang

saham adalah dividen).

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan, yaitu :

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Rahman Pura (2012:86) mengemukakan definisi dari laporan keuangan, yaitu:

laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Beberapa jenis-jenis laporan keuangan, yaitu: laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan perubahan ekuitas/laporan laba ditahan.

Menurut Fahmi (2012:22) laporan keuangan dapat diartikan sebagai berikut:

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan. Pada setiap laporan keuangan harus dicantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal atau jangka waktunya. Informasi yang disajikan dalam neraca adalah untuk suatu tanggal tertentu, informasi yang disajikan dalam perhitungan rugi laba dan laporan perubahan ekuitas adalah untuk suatu jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi di mana setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik, baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak ekstern. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui melalui analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Pada dasarnya analisis laporan keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah berlalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang.

Lebih lanjut Sjahrial dan Purba (2011:1) mengemukakan bahwa pengertian dari laporan keuangan, yaitu:

Laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.” Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa ada teknik tertentu dan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, mendalam dan lebih tajam sebagai dasar pengambil keputusan.

Sitanggang (2012:15) mengemukakan, bahwa :“Laporan keuangan perusahaan yang pokok atau utama terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas”. Sedangkan menurut Hery (2012:3) mengemukakan, bahwa: “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis.” Seorang akuntan diharapkan mampu

untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bukan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya”.

Ambarwati (2010:203) mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “Estimasi arus kas bebas masa depan, dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham.”

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham, dan bukan untuk memaksimalkan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba perlembar saham. Akan tetapi, data akuntansi sangat mempengaruhi harga saham, dan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan serta proyeksi keuangan, kita harus mengevaluasi informasi akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Jika tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan harga saham, maka harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara simultan mengoreksi kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan mencakup:

1. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
2. Posisi evaluasi kecenderungan keuangan perusahaan sepanjang waktu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 tahun 1998 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas

entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka.

Fahmi (2011:26) menjelaskan bahwa, “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Sedangkan Harahap (2011:136) berpendapat mengenai tujuan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang ada akan sangat bermanfaat bagi pengguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas jika nilai uang tidak stabil, maka harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatif, tetapi juga mencakup penjelasan-penjelasan lain yang penting, faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut Purba (2010:27) tujuan dari laporan keuangan dapat di jelaskan sebagai berikut:

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*.

2.1.4 Pengertian Kinerja

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut, kondisi ini disebut pelimpahan wewenang.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan.

Menurut Munawir (2010:30) telah mendefinisikan pengertian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:4) kinerja perusahaan dapat di jelaskan sebagai berikut:

informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Sedangkan Rudianto (2013:189) mendefinisikan pengertian dari kinerja keuangan sebagai berikut:

kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.1.5 Pengukuran Kinerja

Dalam lingkungan usaha yang masih berskala kecil, dapat dipastikan bahwa transaksi hanya dilakukan dengan pihak eksternal (tidak ada transaksi internal). Dalam konteks persaingan "one man show" ini peran tolak ukur dari informasi keuangan masih representatif karena hampir seluruh aktivitas operasional masih *controllable*. Pengukuran kinerja secara obyektif dapat dilakukan dengan membandingkan harga *output* dengan harga *input*.

Pengukuran kinerja sendiri merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang mencakup, baik tindakan yang mengimplikasikan keputusan perencanaan maupun penilaian kinerja pegawai serta operasinya. Penilaian kinerja merupakan sarana bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, menilai prestasi bisnis, manajer, divisi dan individu dalam perusahaan, serta untuk memprediksi harapan-harapan perusahaan di masa mendatang.

Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya

pengurangan terhadap pemborosan tersebut.

4. Membuat suatu tujuan strategidss yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi “reward” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Maka dari itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasi dari data laporan keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur balik atau tidaknya suatu kinerja dapat dilihat dari tingkat output yang dihasilkan dari suatu perusahaan. “Pengukuran atau penilaian kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang suatu kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa termasuk informasi atas efisiensi serta efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi”. (Moeharianto 2012 : 95)

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas

yang telah dilakukan. “Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. (Fahmi 2012:2).

2.1.6 Konsep Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik (Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, 2012 : 24).

Munawir (2013 : 36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Bernstein (1983) dalam Harahap (2013 : 197) analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola.

2.1.7 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2013:209) kegiatan yang selalu lazim dilakukan dalam analisis laporan keuangan dari berbagai teknik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio, indeks, perbedaan, kenaikan, penurunan, atau persentase.
2. Membandingkan laporan keuangan baik dengan menggambarannya, membuat indeks, membuat angka asli. Angka ini dibandingkan dengan :

periode sebelumnya, perusahaan sejenis, *industrial norm* (rasio rata-rata industri).

3. Menilai angka-angka : kenaikan, perbedaan dengan lainnya, penurunan atau rasio lainnya.
4. Menganalisis hubungan satu sama lain atau mencari kemungkinan penyebab persoalan yang menyebabkan perbedaan penurunan/kenaikan.
5. Menghubungkan antara satu data dengan data lain baik antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara kenaikan penjualan dengan kenaikan biaya. Antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara angka penjualan dengan kondisi ekonomi nasional.
6. Menggunakan model atau rumus-rumus tertentu dengan menggunakan metode interpolasi, mengujinya sekaligus melihat hasilnya dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi.

2.1.8 Analisis Laporan Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode dan standarisasi. Begitu juga untuk penilaian suatu perusahaan, kita dapat melakukan penilaian dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisis rasio.

Harahap (2013 : 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara

cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Sugiono (2011 : 64) yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Berdasarkan sumber datanya, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
2. Rasio-rasio laba/rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos laba/rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*), yaitu gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca dan laba/rugi.

Di samping penggolongan tersebut, rasio juga dibuat berdasarkan tujuan dari pihak si penganalisis dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis, misalnya rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

J. Fred Weston dalam buku Sugiono (2011 : 67 - 68), rasio-rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.
3. Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
5. Rasio Pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
6. Rasio Penilaian, bertujuan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

2.1.9 Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2013 : 298 - 299) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. Metode pencatatan yang tergambar pada dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.10 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode dan standarisasi. Begitu juga untuk penilaian suatu perusahaan, kita dapat melakukan penilaian dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisis rasio.

Harahap (2013 : 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Sugiono (2011 : 64) yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Berdasarkan sumber datanya, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
2. Rasio-rasio laba/rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos laba/rugi.

3. Rasio-rasio antarlaporan (*inter statement ratio*), yaitu gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca dan laba/rugi.

Di samping penggolongan tersebut, rasio juga dibuat berdasarkan tujuan dari pihak si penganalisis dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

A. Rasio Likuiditas

Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang

berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Banyak pakar ekonomi yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian likuiditas, antara lain :

1. Harahap (2013 : 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.
2. Dwi Prastowo, Rifka Juliaty (2012 : 78) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.
3. Kasmir (2013 : 130) rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo melalui sumber informasi tentang modal kerja. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi

kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas yang antara lain untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, dan untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghitung tingkat likuiditas diperlukan suatu alat ukur. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan penulis untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Harahap (2013 : 301) mengemukakan bahwa rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Kasmir (2012 : 134) menyatakan bahwa rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2 : 1 yang artinya satu rupiah utang lancar harus dijamin dengan dua rupiah aktiva lancar terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Sugiono (2011 : 69) menyatakan bahwa pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

Acid Test atau *Quick Ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu (Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, 2011 : 80 -81).

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio yang baik umumnya adalah 100% atau 1 : 1, kurang dari ukuran tersebut dianggap kurang baik. Rasio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

B. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Rasio solvabilitas antara lain :

1. Rasio Utang atas Modal

$$\text{Rasio Utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat

menutupi utang-utang kepada pihak luar .semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga dengan rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen laverage ini sebaiknya besar.

2. Rasio Pelunasan Utang

$$\text{Debt Service Rasio} = \frac{\text{Laba Bersih + Bunga+Penyusutan} + \text{Beban Nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

(Rasio Pelunasan Utang)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban ,bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya.Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan utang.

3. Rasio Utang atas Laba

$$\text{Rasio Utang atas Laba} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utangmg dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvabet*).Bisa juga dibaca beberapa porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.(Harahap, 2013 : 303-302).

C. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang

telah di tetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Munawir (2013 : 33) menyebutkan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa rentabilitas/profitabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana usaha yang dilakukan suatu perusahaan mampu menciptakan hasil kembali dari sejumlah modal dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan rasio rentabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil untuk beberapa periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil

mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Seperti rasio-rasio lain, rasio rentabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak di luar perusahaan. Tujuan penggunaan rasio rentabilitas antara lain untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio rentabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Harahap (2007: 304-305) beberapa jenis rasio profitabilitas dikemukakan sebagai berikut :

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin laba (*Profit margin*) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus yang digunakan :

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar, (R Agus Sartono 2000;131).

Rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan, sebelum ada pengaruh dari pajak dan bunga, dan angka ini bermanfaat dalam membandingkan perusahaan-perusahaan dengan berbagai situasi pajak, (Brigham dan Houston 2006;109).

Rumus yang digunakan :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Aay Muhaimin (2006): Analisa tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan Pada PT Bosowa Pasir Bara Cabang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan pada aspek keuangan PT Bosowa Pasir Bara Cabang Makassar dari tahun 2002-2004. Pada tahun 2002 skor diperoleh 32,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Pada tahun 2003 mengalami kenaikan skor menjadi 42,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BBB). Tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 28,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian.
2. Heny Rosana (2005): Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bosowa Pasir Bara Cabang Makassar. Penelitian dilakukan selama lima tahun dari tahun 2002-2004. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2001 mengalami peningkatan dari kurang sehat atau predikat BBB (dengan skor 54) pada tahun 2000 menjadi sehat atau predikat A (dengan skor 76), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, dan TATO. Pada tahun 2002 kinerja keuangan tidak mengalami perubahan dibandingkan 2001 yaitu sehat atau predikat A (dengan skor 74). Pada tahun 2003 kinerja keuangan mengalami penurunan menjadi sehat atau predikat BBB (dengan skor 55), yang disebabkan adanya penurunan ROE. Sedangkan tahun 2004 kinerja keuangan kembali mengalami peningkatan menjadi sehat atau

predikat AA (dengan skor 43,5), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, Collection Period, dan TATO. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian serta penelitian ini menganalisis kinerja keuangan untuk trend kedepan.

2.3 Kerangka Pikir

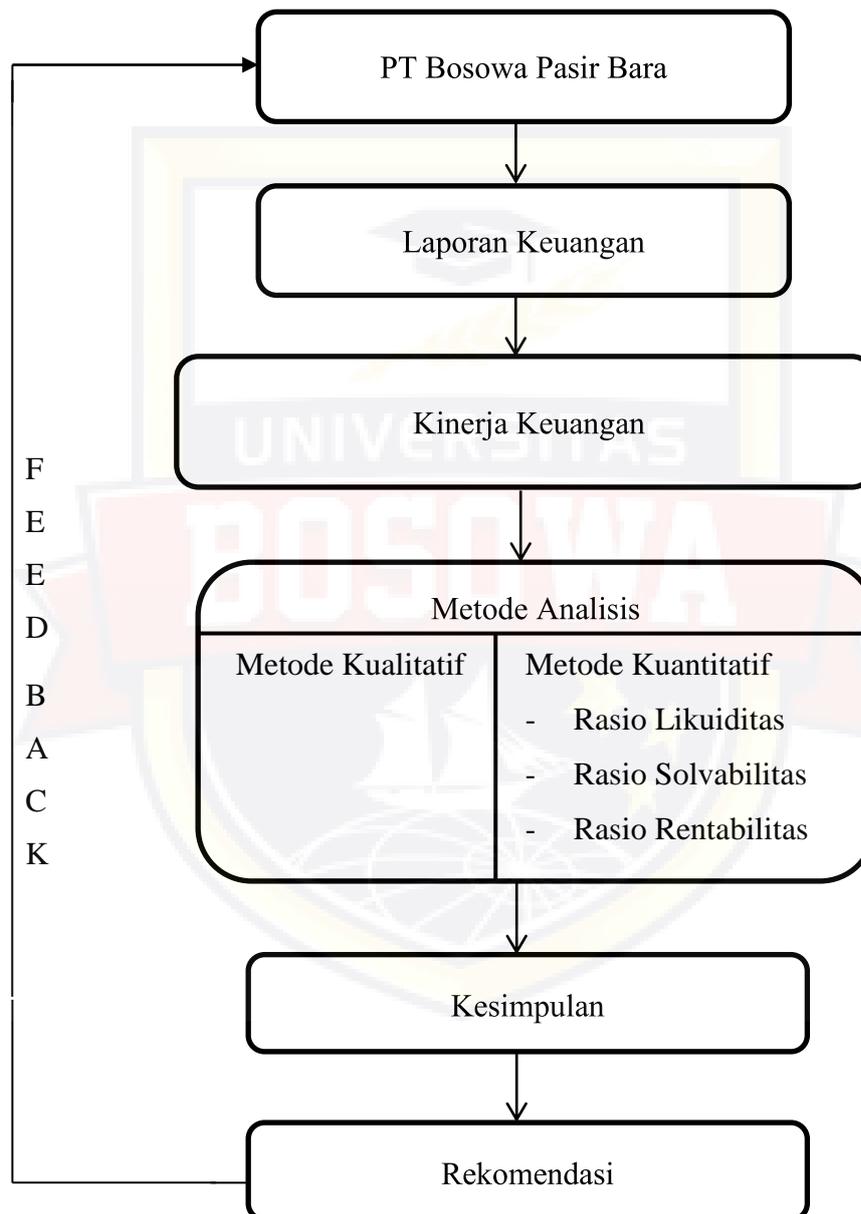
PT Bosowa Pasir Bara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi dinding beton, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kontinuitas atau kelangsungan hidup dari perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan adalah sesuatu yang di hasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan adalah hasil yang diukur dan menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah metode analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

Penerapan metode analisis laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan adalah konsep ini menilai kinerja keuangan yang berdasarkan keuntungan riil, karena memasukkan unsur *financial risk* dalam perhitungannya. Adapun metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis Laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya

akan dikemukakan kerangka pikir dapat dilihat melalui gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jalan Jendral Sudirman No.5 Makassar Sulawesi Selatan. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu laporan keuangan perusahaan beserta beberapa catatan lainnya dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. Adapun waktu penelitian di rencanakan 3 bulan. Mulai April – Juni 2016

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung.
Data Kuantitatif yang dimaksud adalah PT Bosowa Pasir Bara.
2. Data Kualitatif, yaitu berupa data dalam bentuk non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan, baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

3.2.2 Sumber data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Mencakup data-data berupa laporan keuangan dan informasi-informasi yang diperoleh dari observasi langsung di perusahaan berupa data-data neraca, rugi / laba dan perubahan modal.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumentasi dan laporan keuangan perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni melalui pengumpulan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel atau majalah dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Perhitungan rasio ini dengan rumus :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Menghitung rasio profitabilitas yang terdiri dari margin laba (*profit margin*), ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), dan *basic earning power*.

Perhitungan rasio ini dengan rumus :

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asser (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Membandingkan hasil perhitungan kedua rasio dengan metode *cross section* untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Metode *cross section* adalah metode analisis laporan keuangan dengan perbandingan, meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Metode lintas

seksi/industri (*Cross Section*) yang secara sistematis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Untuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar :

$$Rk_{it} > Rk_{idt-1} \dots\dots\dots \text{Kategori Sehat}$$

b) Untuk rasio leverage :

$$Rk_{it} \leq Rk_{idt-1} \dots\dots\dots \text{Kategori Sehat}$$

Keterangan :

Rk_{it} = rasio keuangan perusahaan i pada periode t

Rk_{idt-1} = rasio keuangan rata-rata industri pada periode t-1

Perhitungan rata-rata industri pada analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan metode rata-rata aritmetika dan rata-rata tertimbang. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rasio keuangan rata-rata aritmetika industri, yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$i = I$$

Keterangan :

AM = rasio rata-rata aritmetika industri

Rk = rasio keuangan perusahaan ke – i

i = perusahaan ke 1, 2, 3,.....J

J = jumlah total perusahaan yang tercatat dalam sektor/industri yang diukur

4. Membandingkan hasil perhitungan kedua rasio dengan metode analisis perkembangan rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan. Perhitungan perkembangan rasio ini menggunakan rumus :

$$IP = P1 - P0$$

Dimana :

P1 = Tahun Analisis

P2 = Tahun Dasar

Perkembangan rasio secara sistematis dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar :

$Rk_{it} > Rk_{idt-1}$ Kategori Sehat

2. Untuk rasio leverage :

$Rk_{it} \leq Rk_{idt-1}$ Kategori Sehat

Keterangan :

Rk_{it} = rasio keuangan perusahaan i pada periode t

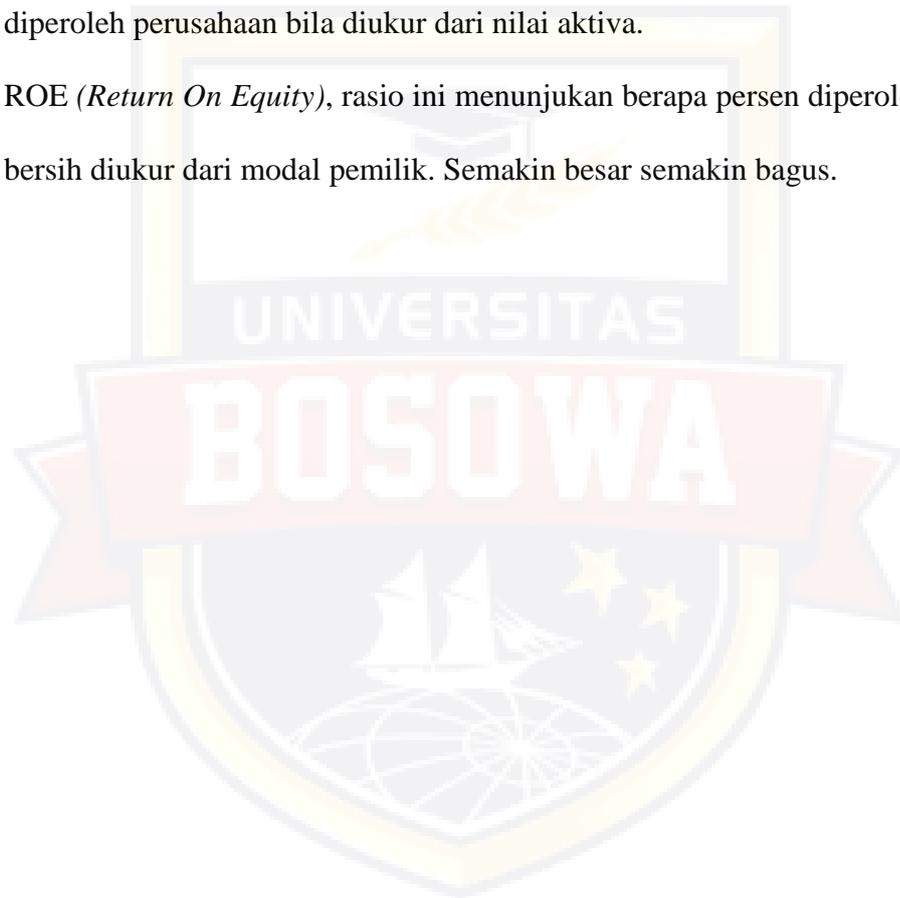
Rk_{idt-1} = rasio keuangan rata-rata industri pada periode t-1

3.5 Defenisi Operasional

- a. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan dikatakan dalam keadaan *likuid* apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Ada beberapa macam rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Kedawung Setia Industria Tbk :
- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar
- c. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

- d. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.
- e. Rasio Utang atas Modal rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar .semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga dengan rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen leverage ini sebaiknya besar.
- f. DSR (Debt Service Ratio) rasio ini menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban ,bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran / pelunasan utang.
- g. Rasio utang atas Aktiva rasio ini menunjukkan sejauh mana utamng dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvabet*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil
- h. Rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan :

- i. Margin laba (*Profit margin*), menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
- j. ROA (*Return On Asset*), rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
- k. ROE (*Return On Equity*), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Bosowa Pasir Bara (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Mestariany Habies, S.H., No .49 tanggal 30 Juni 1998. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat no. C-4707 HT.01.01-TH.99 tanggal 17 Maret 1999. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir sesuai dengan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 54 tanggal 31 Desember 2011 dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-02965.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012 mengenai peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan.

Berdasarkan Pasal 3, maksud dan tujuan didirikannya perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang pertambangan batu bara termasuk pengolahan dan pemasaran hasil-hasilnya baik di pasaran dalam maupun luar negeri.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Jendral Sudirman No. 5 Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002

Susunan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarrkan Akta Notaris Abdul Muis, SH.,MH., No. 39, tanggal 12 februari

2013 sebagai berikut : Dewan Komisaris Muhammad Subhan Aksa dan Direksi Drs. H. Sumirlan

Ready Mix ditangani oleh PT Bosowa Pasir Bara dikenal juga sebagai PT Bosowa *Ready Mix* (Beton). Dengan pengalaman bisnis yang telah banyak dilalui maka Bosowa Pasir Bara mendapatkan pengecoran proyek-proyek besar seperti yang tertera berikut :

1. proyek jalan bebas hambatan (jalan toll) seksi VI Jl. Ir. Sutami 2008
2. Proyek Bandar Udara International Sultan Hasanuddin 2009
3. Proyek Dermaga Desa Nelayan Makassar 2010
4. Proyek Universitas Negeri Makassar Jl. Ap. Pettarani 2011

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi dari Perusahaan PT Bosowa Pasir Bara yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Visi

Adapun Visi PT Bosowa Pasir Bara yaitu: "Menjadi perusahaan *Ready Mix* terbesar diwilayah Indonesia Timur tahun 2018".

2. Misi

Adapun Misi PT Bosowa Pasir Bara yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut: "Memproduksi *Ready Mix* dan produk turunannya dengan kualitas dan pelayanan terbaik"

4.1.3 Strukur Organisasi dan Pembagian Tugas

Dalam struktur organisasi dengan segala aktivitas, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitasnya. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, makin kompleks pula hubungan-hubungan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan yang bersangkutan haruslah menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan, tidak akan mengganggu susunan yang telah ada. Dalam hal ini struktur organisasi PT. Bosowa Bara Pasir diatur dalam Surat Keputusan Direksi

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa struktur organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :

a. President Director

President Director merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola perusahaan secara keseluruhan.

b. *Management Representative*

Management Representative mempunyai tugas membantu *President Director* dalam hal ini mengatur perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada *President Director*.

c. *Internal Audit*

Internal Audit mempunyai tugas membantu *President Director* dalam hal mengaudit segala sesuatu yang terjadi di perusahaan.

d. *Vice President*

Vice President mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam pengoperasian pabrik, dan bertanggung jawab kepada *President Director*.

e. *Marketing Director*

Marketing Director mengkoordinir bidang-bidang yang menyangkut dengan masalah pemasaran dan bertanggung jawab kepada *Vice President*.

f. *Finance Director*

Finance Director memiliki tugas mengelola keuangan dan pembuatan anggaran perusahaan sesuai dengan system dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, dan bertanggung jawab langsung kepada *Vice President*. *Finance Director* ini membawahi langsung beberapa departemen antara lain *department warehouse* dan *department accounting*.

g. *Administration Director*

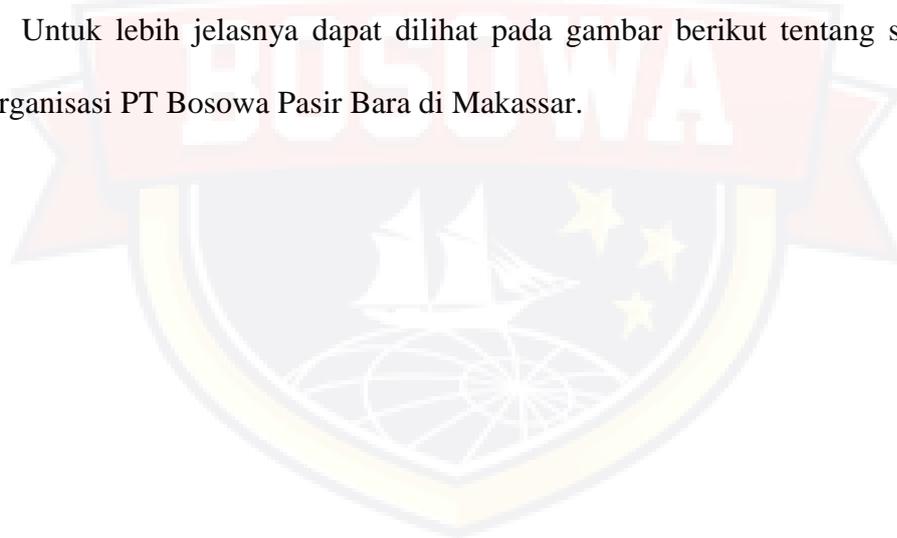
Memiliki tugas dalam mengkoordinasikan bidang-bidang yang menyangkut masalah administrasi perusahaan dan masalah sumber daya manusia atau masalah tentang kepegawaian terutama mengenai pengembangan kinerja

pegawai pada umumnya. *Administration Director* bertanggung jawab kepada *Vice President* dan membawahi langsung beberapa departemen antara lain *Administration Department* dan *Purchasing Departement*.

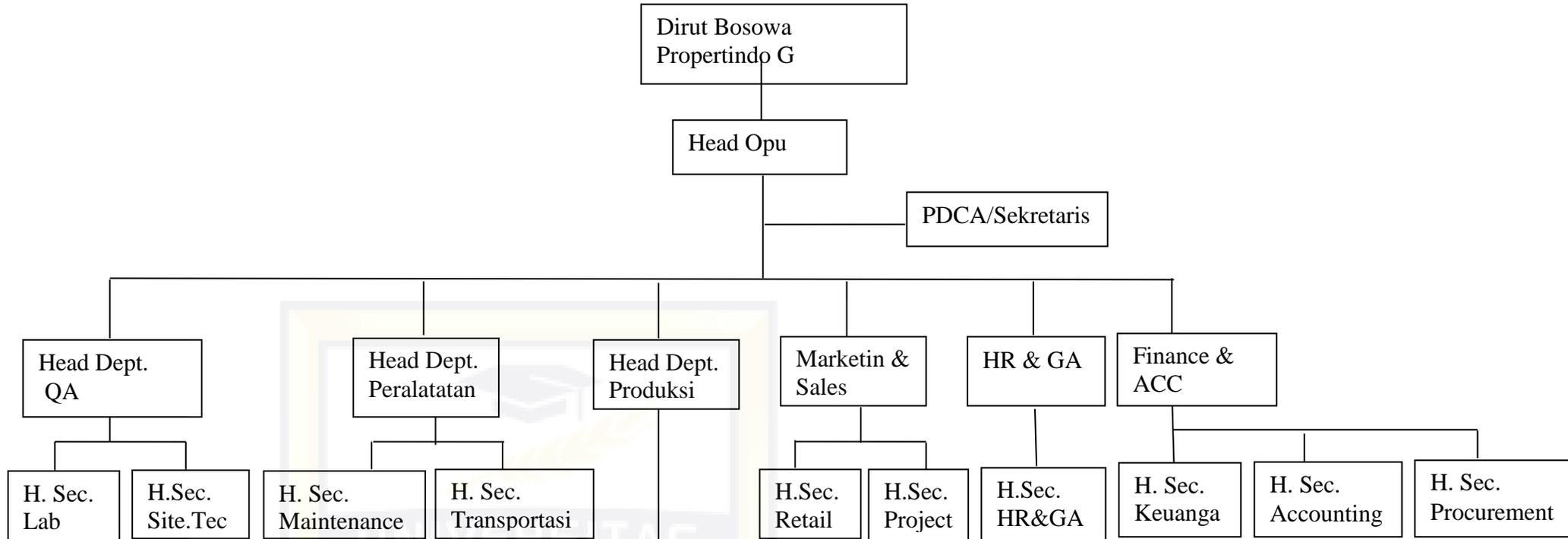
h. Tekhnical Directorat

Tekhnical Directorat memiliki tugas memperbaiki, menjalankan, mengoperasikan dan mengendalikan mutu dari perusahaan terkhusus dalam bidang perteknikan. *Technical Directorat* bertanggung jawab kepada *Vice Presidenti* dan membawahi langsung beberapa departemen antara lain *Departement Quarry*, *Departement Production*, *Departement Quality Assurance*, *Departement Maintenance & Electial*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut tentang struktur organisasi PT Bosowa Pasir Bara di Makassar.



STRUKTURAL ORGANISASI PT BOSOWA PASIR BARA



4.1.4. Deskripsi Data

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba dari operasional. Untuk mengujutkan sasaran tersebut, di perlukan pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien, sebab dengan adanya fungsi manajemen yang efisien dan efektif akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan .

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, guna menunjang efektifitasnya, pengambilan keputusan keuangan, maka diperlukan laporan keuangan, sebab laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

PT Bosowa Pasir Bara. Adalah perusaan yang bergerak di atas bidang industri beton, dimana dalam menjalankan aktifitasnya maka perusahaan perlu melajyhntnkukan evakuasi atas kinerja keuangan adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi selama tiga tahun terakhir.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan di sajikan neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2012 sampai dengan 2014 yang dapat dilihat pada tabel 4.2. dan 4.3

Berikut ini :

Tabel 4.1
Rugi / Laba
PT. Bosowa Pasir Bara 2012 S/D 2014

Uraian	2012	2013	2014
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
pendapatan usaha	20.305.968.310	26437244340	32.771.950.522
beban pokok penjualan	(17.651.449.640)	(22.557.487.270)	(27.901.049.091)
laba kotor	2.654.518.670	3.879.757.070	4.870.901.431
beban usaha			
beban umum dan admin	(312.431.200)	(479.027.560)	(715.882.540)
Beban pengembangan	(14.464.940)	(19.769.340)	(47.458.182)
Beban pemasaran	(14.774.060)	(18.930.520)	(18.581.009)
jumlah beban usaha	(341.670.200)	(517.727.420)	(781.921.731)
laba usaha	2.312.848.470	3.362.029.650	4.088.979.700
pendapatan lain-lain	23.962.180	(76.813.260)	26.231.305
laba sebelum pajak penghasilan	2.336.810.650	3.285.216.390	4.115.211.005
beban pajak penghasilan	(543.129.540)	(873.153.970)	(891.172.492)
Laba bersih	1.793.681.110	2.412.062.420	3.224.038.513

Tabel 4.2
Harga Pokok Produksi
PT Bosowa Pasir Bara 2012 S/D 2014

klasifikasi biaya	2012	2013	2014
A Persediaan			
1. persediaan barang jadi	7.879.889.211	7.778.886.992	7.626.170.485
2. produksi barang jadi	15.660.729.735	15.459.868.312	15.191.160.448
3. persediaan barang jadi akhir	(10.743.279.277)	(7.621.877.730)	(3.316.706.258)
Total Persediaan	12.797.339.669	15.616.877.575	19.500.624.675
B Biaya Langsung Produksi			
1. Biaya Material	1.103.106.113	1.116.093.787	1.335.920.345
2. Biaya Upah tenaga kerja	418.507.481	377.380.474	344.517.481
3. Biaya Operasional proyek	281.141.969	321.665.957	381.676.071
4. Biaya Pelaksanaan Proyek	3.149.746.538	4.150.847.612	5.167.323.554
Total Biaya Langsung Produksi	4.952.502.102	5.965.987.829	7.029.437.451
C. Biaya Tidak Langsung Produksi			
1. Biaya Pemesanan Dan Penjualan	17.648.227	14.146.493	11.645.868
2. Biaya Administrasi dan Umum	211.499.748	344.509.867	495.754.397
3. Biaya Penyusutan	402.979.526	608.410.725	847.937.698
4. Biaya Penelitian dan Pengembangan	2.310.156	7.554.785	15.649.004
Total biaya tidak langsung Produksi	634.437.657	974.621.870	1.370.986.966

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan dikatakan dalam keadaan *likuid* apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Ada beberapa macam rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bosowa Pasir Bara :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, Untuk mengetahui Besarnya *Current Ratio* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \\ \text{Current Ratio 2012} &= \frac{17.939.795.650}{17.780.154.760} \times 100 \\ &= 100,90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* 2012 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 100,90%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100 yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi kewajibannya sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \\ \text{Current Ratio 2013} &= \frac{18.960.179.390}{17.943.480.773} \times 100 \\ &= 105,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* 2013 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 105,67% , untuk menjamin hutang sebesar Rp 100 yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi kewajibannya sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \\ \text{Current Ratio 2014} &= \frac{21.270.390.360}{15.095.314.760} \times 100 \\ &= 140,91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang merupakan kemampuan untuk membayar utang segera harus diperoleh dengan aktiva lancar, diperoleh *Current Ratio* untuk tahun 2012 sebesar 100,90%, 2013 sebesar 105,67%, dan 2014 sebesar 140,91%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang ada. demikian pula pada tahun 2014 terjadi pengendapan kas yang cukup besar yaitu 40,91% dalam perusahaan yang berdampak pada minimnya pendapatan perusahaan PT Bosowa Paisr Bara.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \\ \text{Quick Ratio 2012} &= \frac{17.939.795.660 - 8.812.165.720}{17.780.154.760} \times 100 \\ &= 0,585165924 \\ &= 51,34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* 2012 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 51,34%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100 yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi kewajibannya sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Rati 2013} &= \frac{18.960.179.390 - 8.460.265.890}{17.943.480.773} \times 100 \\ &= 0,585165924 \\ &= 58,52\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* 2013 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 58,52%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100 yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi kewajibannya sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2014} &= \frac{21.270.390.365 - 4.576.031.429}{15.095.314.760} \times 100 \\ &= 1,105929833 \\ &= 110,59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* 2014 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 110,59%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100 yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi kewajibannya sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas yang merupakan kemampuan untuk membayar utang segera harus diperoleh dengan aktiva lancar, diperoleh *Current Ratio* untuk tahun 2012 sebesar 51,34%, 2013 sebesar 58,52%, dan 2014 sebesar 110,59%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang ada.

Pentingnya masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dalam pengelolaan unit usaha perusahaan maka setiap perusahaan perlu memperhatikan masalah tersebut, namun seringkali terjadi perusahaan mengalami kekurangan aktiva, oleh karena itulah maka perusahaan perlu menetapkan aspek pengukuran pelunasan utang jangka pendek sebelumnya dari usaha yang dikelola. Demikian halnya dengan PT Bosowa Pasir Bara, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis *Ready Mix* (Beton)

Dengan demikian maka besarnya liquiditas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek). Dalam hubungannya dengan hasil perhitungan tersebut diatas, akan dapat disajikan melalui tabel yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.3
HASIL PERHITUNGAN RASIO LIQUIDITAS
PT BOSOWA PASIR BARA
2012 S/D TAHUN 2014.

No.	Jenis rasio	2012	2013	2014
1	Current Ratio	100,90%	105,67%	140,91%
2	Quick Ratio	51,34%	58,52%	110,59%

Sumber: Hasil Olahan Data 2016

Dari tabel diatas yakni rasio liquiditas selama 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa dalam tahun 2012 *current ratio* sebesar 100,90% meningkat sampai tahun 2014 sebesar 140,91%. Hal ini dikarenakan bahwa perbandingan peningkatan aktiva lancar perusahaan.

Sedangkan dilihat dari sisi quick ratio dalam 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa *quick ratio* menunjukkan pula peningkatan dari tahun 2012 sebesar 51,34% sampai dengan tahun 2014 sebesar 110,59%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dibandingkan hutang lancar yang segera akan jatuh tempo.

4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

a. Rasio Utang atas Modal

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar .semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\begin{aligned} \text{Total Debt To Total Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \\ \text{Total Debt To Total Equity Ratio 2012} &= \frac{17.967.699.660}{6.043.297.790} \times 100 \\ &= 2,97316139 \\ &= 297,32\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Total Debt To Total Equity Ratio* 2012 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 297,32%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100, yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan terlalu besar untuk menutupi hutang perusahaan sehingga berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan. Tetapi tidak baik untuk perputaran uang pada perusahaan.

$$\begin{aligned} \textit{Total Debt To Total Equity Ratio} &= \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Modal}} \times 100 \\ \textit{Total Debt To Total Equity Ratio} 2013 &= \frac{21.873.829.815}{7.300.177.698} \times 100 \\ &= 2,99634 \\ &= 299,63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Total Debt To Total Equity Ratio* 2013 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 299,63%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100, yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan terlalu besar untuk menutupi hutang perusahaan sehingga berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan. Tetapi tidak baik untuk perputaran dana pada perusahaan.

$$\begin{aligned} \textit{Total Debt To Total Equity Ratio} &= \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Modal}} \times 100 \\ \textit{Total Debt To Total Equity Ratio} 2014 &= \frac{15.765.554.878}{22.257.774.523} \times 100 \\ &= 0,708316766 \\ &= 70,83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Total Debt To Total Equity Ratio* 2014 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 70,83%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100, yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi hutang perusahaan sehingga berdampak positif pada tahun ini terhadap pendapatan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan Rasio Utang atas Modal dari tahun 2012 sampai dengan 2014 nampak bahwa setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang masing masing menunjukkan untuk tahun 2012 sebesar 297,32% , tahun 2013 sebesar 299,63% dan tahun 2014 sebesar 70,83%, menunjukkan pendapatan positif pada perusahaan karena dalam rasio ini semakin kecil angkanya maka semakin baik bagi perusahaan.

b. Rasio utang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvabet*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

$$\begin{aligned} \text{Debt To Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100 \\ \text{Debt To Asset Ratio 2012} &= \frac{17.967.699.660}{24.010.997.460} \times 100 \\ &= 0,748311256 \\ &= 74,83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Debt To Asset Ratio* 2012 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 74,83%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100, yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi hutang perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Debt To Asset Ratio 2013} &= \frac{21.873.829.815}{29.174.007.510} \times 100 \\ &= 0,749771172 \\ &= 74,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Debt To Asset Ratio* 2013 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 74,83%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100, yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi hutang perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Debt To Asset Ratio 2014} &= \frac{15.765.554.878}{38.023.329.402} \times 100 \\ &= 0,41462847 \\ &= 41,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Debt To Asset Ratio* 2014 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 41,46%, untuk menjamin hutang sebesar Rp 100, yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi hutang perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

Dari perhitungan di atas, Nampak bahwa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yakni tahun 2012 sebesar 74,83% , 2013 sebesar 74,98% dan 2014 sebesar 41,46%.

Berikut ini akan di sajikan hasil perhitungan rasio solvabilitas tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang dapat di lihat dari tabel berikut.

TABEL
PERKEMBANGAN RASIO SOLVABILITAS
PT BOSOWA PASIR BARA
TAHUN 2012 S/D 2014

No	Jenis Rasio	2012	2013	2014
1	Rasio Utang atas Modal	297,32%	299,63%	70,83%
2	<i>Debt to asset ratio</i>	74,83%	74,98%	41,46%.

Sumber : data diolah,2016

Dari tabel diatas rasio solvabilitas selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio hutang atas modal untuk tahun 2012 sebesar 297,32%, 2013 sebesar 299,63% dan 2014 sebesar 70,83%. Demikian pula *Debt to asset ratio* cukup besar untuk tahun 2012 sampai dengan 2013 yang mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 41,46%. Artinya jaminan modal atas hutang baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang cukup besar

Debt to asset ratio dalam tahun 2012 sebesar 74,83% , 2013 sebesar 74,98% dan 2014 sebesar 41,46%.

4.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan :

- a. Margin laba (*Profit margin*), menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio

ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} 2012 &= \frac{1.793.681.110}{20.305.968.310} \times 100 \\ &= 0,088332705 \\ &= 8,83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Profit Margin* 2012 tampak bahwa kas yang dihasilkan pada perusahaan sebesar 8,83%, dengan modal perusahaan sebesar Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} 2013 &= \frac{2.412.062.420}{26.437.244.340} \times 100 \\ &= 0,091237286 \\ &= 9,12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Profit Margin* 2013 tampak bahwa keuntungan yang dihasilkan perusahaan sebesar 9,12%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} 2014 &= \frac{3.224.038.513}{32.771.950.522} \times 100 \\ &= 0,098377987 \\ &= 9,84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Profit Margin* 2014 tampak bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 9,84%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

m. ROA (*Return On Asset*), rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \textit{Return On Asset} 2012 &= \frac{1.793.681.110}{24.010.997.460} \times 100 \\ &= 0,074702482 \\ &= 7,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Return On Asset* 2012 tampak bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 7,47%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2013} &= \frac{2.412.062.420}{29.174.007.510} \times 100 \\ &= 0,082678474 \\ &= 8,27\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Return On Asset* 2013 tampak bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 8,27%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2014} &= \frac{3.224.038.513}{38.023.329.402} \times 100 \\ &= 0,084791063 \\ &= 8,48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Return On Asset* 2014 tampak bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 8,27%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

- n. ROE (*Return On Equity*), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2012} &= \frac{1.793.681.110}{6.043.297.790} \times 100 \\ &= 0,296805018 \\ &= 29,68\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* 2012 tampak bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 29,68%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2013} &= \frac{2.412.062.420}{7.300.177.698} \times 100 \\ &= 0,330411467 \\ &= 33,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* 2013 tampak bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 33,04%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan cukup menjanjikan bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2014} &= \frac{3.224.038.513}{22.257.774.523} \times 100 \\ &= 0,144849994 \\ &= 14,48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* 2014 tampak bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 14,48%, dengan modal perusahaan setiap Rp 100, yang berarti bahwa keuntungan dalam perusahaan tidak begitu besar disebabkan karna banyaknya pengendapan modal pada tahun ini. kemudian berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas maka di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL
PERKEMBANGAN RASIO PROFITABILITAS
PT BOSOWA PASIR BARA
TAHUN 2012 S/D 2014

No	Jenis Rasio	2012	2013	2014
1	Margin Laba (Profit Margin)	8,83%	9,12%	9,84%
2	Return On Asset (ROA)	7,47%	8,27%	8,48%
3	Return On Equity (ROE)	29,68%	33,04%	14,48%

Sumber : data diolah, 2016

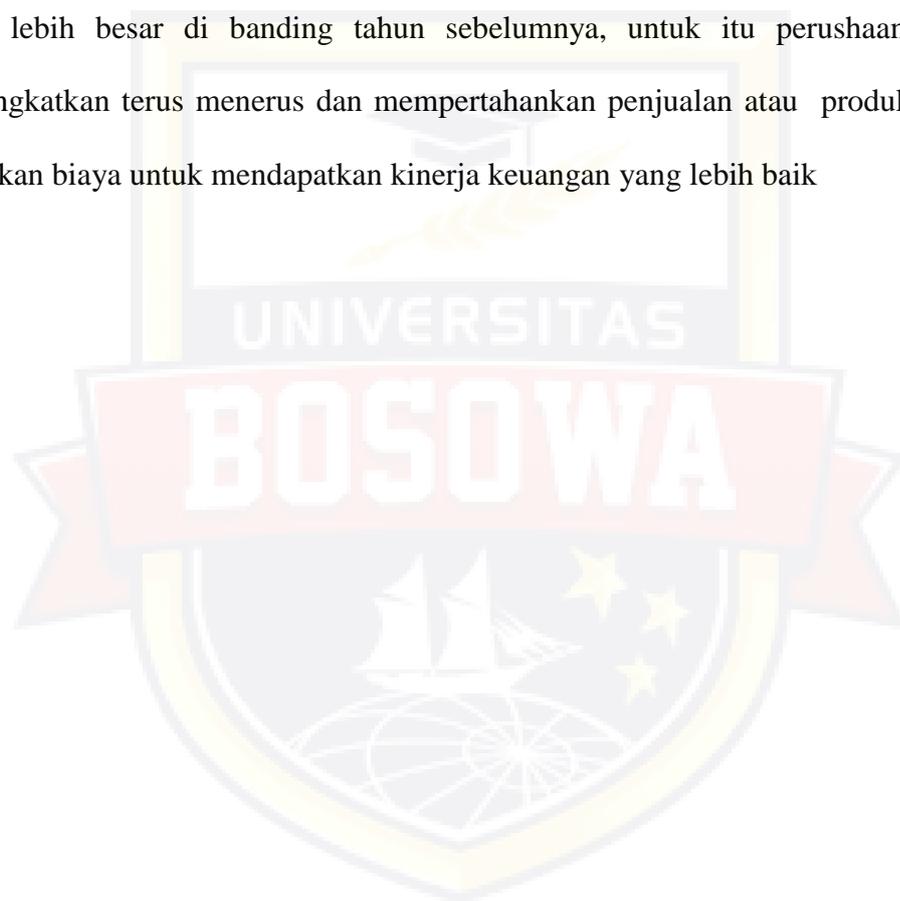
Berdasarkan tabel tersebut diatas margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bruto tahun 2012 sebesar 8,83%, 2013 sebesar 9,12% dan 2014 sebesar 9,84%

Untuk Return On Asset (ROA) tahun 2012 sebesar 7,47%, 2013 sebesar 8,27% dan 2014 sebesar 8,48%.

Untuk Return On Equity (ROE) tahun 2012 sebesar 29,68%, 2013 sebesar

33,04% dan 2014 sebesar 14,48%

Basic Earning Power tahun 2012 sebesar 9,73%, 2013 sebesar 11,26% dan 2014 sebesar 10,82%. Dengan melihat perhitungan tersebut maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena presentase laba setelah pajak dibandingkan total penjualan menghasilkan nilai yang lebih besar di banding tahun sebelumnya, untuk itu perusahaan lebih meningkatkan terus menerus dan mempertahankan penjualan atau produksi dan menekan biaya untuk mendapatkan kinerja keuangan yang lebih baik



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode laporan keuangan khususnya dalam tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 maka akan dapat disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2012 s/d 2014 dimana curren rasio tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan di sebabkan karna menurunnya hutang lancer dari tahun ketahun dan pada quick ratio selama 3 tahun terakhir menunjukkan kinerja yang cukup baik yakni rasio >1 artinya uang kas yang tersedia cukup untuk membayar hutang lancarnya.
2. Rasio solvabilitas selama 3 tahun terakhir tahun 2012 s/d 2014. Dimanatahun 2014 menunjukkan kinerja yang baik di bandingkan tahun yang lainnya. Demikian pula paling besar tahun 2014 artinya jaminan modal atas hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) cukup besar dalam tahun tersebut
3. Rasio profitabilitas selama 3 tahun menunjukkan bahwa analisis gross profit margin dan net profit margin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada tahun 2012 s/d 2014 karna presentase laba sebelum pajak di bandingkan total pendapatan menghasilkan nilai lebih besar dari tahun ke tahun. Untuk itu

perusahaan perlu meningkatkan laba dengan meningkatkan produktifitas dan menekan biaya untuk mendapatkan kinerja keuangan yang lebih baik.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Disarankan agar perlunya perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dengan menggunakan modal secara efisien dan efektif lagi. Misalnya mengefektifkan penagihan piutana yang jatuh tempo untuk memperkecil piutang yang tak tertagih. Hal ini penulis melihat pada neraca perusahaan di atas.
2. Perusahaan kiranya menggunakan analisis liquiditas guna dapat mengetahui sejauh mana keadaan liquiditas perusahaan dan di samping itu perlu perusahaan menyusun arus kas secara teratur untuk dapat mengetahui masuknya kas dalam rangka pengambilan keputusan.
3. Perusahaan kiranya membayar hutang jangka panjang agar beban bunga yang di bayar oleh perusahaan akan berkurang dan dapat mempengaruhi peningkatan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri. 2010. **Manajemen Keuangan**. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Harahap. 2011. **Teori Akuntansi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap. 2013. **Analisis Kritis Atas Laporan keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2012. **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Iramani, Rr, Febrian, Erie. 2005. Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan, (Online), Vol.7, No.1, (<http://puslit.petra.ac.id/files/published/journals/AKU/AKU050701/AKU05070101.pdf>). Diakses Tanggal 3 Agustus 2015.
- Munawir S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Moehariato. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Astra Motor Makassar**. Skripsi Universitas Atma Jaya Makassar.
- Rahman Pura. 2012. **Akuntansi Keuangan Lanjutan I**. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Rudianto. 2013. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Erlangga.
- Sitanggang. 2012. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Asli, Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. **Pengukuran Kinerja dengan Balanced Scorecard**. Jakarta: Harvarindo.